

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini mengacu pada anak-anak antara usia 5-6 tahun yang masih mengalami perkembangan pesat secara fundamental. Menurut Siibak dan Vinter anak PAUD adalah jenis pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Selain itu, Pendidikan diberikan kepada anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun melalui rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan fisik dan spiritual mereka dan mempersiapkan mereka untuk sekolah dasar atau fase kehidupan berikutnya. (Junaida, 2019: 22-23)

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang luar biasa terjadi pada anak usia dini maka disebut sebagai masa keemasan (*Golden age*), yaitu mulai dari perkembangan fisik dan psikis mereka seperti mulai pertumbuhan sel-sel otak dan organ pada anak sampai perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak. (Sit, 2017: 5)

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jenjang Pendidikan anak usia dini atau jenjang TK memiliki tujuan, menurut pendapat Ali Nugraha, Pendidikan jenjang TK atau PAUD memiliki dua tujuan yaitu tujuan internal yang mana tujuan ini diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal atau menuju kematangan yang sesuai dengan usia anak dini. Tujuan yang kedua adalah tujuan instrumental yang mana tujuan ini mengantarkan anak untuk memasuki dunia pendidikan atau sekolah formal. (Mariyana, 2018: 4-5)

Kemahiran dasar mengenai matematika dan pengetahuan tentang alam sebenarnya telah dimiliki pada anak usia dini. Kemahiran dasar ini bisa dilihat dari anak melakukan operasi hitung secara sederhana dan bisa juga dilihat dari kemampuan anak menyebutkan objek di sekitar mereka dan peristiwa yang ada di depan dan di lingkungan anak. karena pada masa anak usia dini mereka berada pada fase pra operasional yang mana fase ini kemampuan simbolis anak mulai berfungsi

dan kemampuan berfikir mulai berkembang dengan cara pandang anak tersebut atau disebut juga dengan fase perkembangan kognitif.

Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan seorang tentang jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan yang mana kemampuan itu terus berkembang sejalan dengan perkembangan anak dan karakteristik perkembangan berkembang dari lingkungan terdekat. (Khadijah, 2016: 143) Kegiatan berhitung yang bisa dilakukan pada anak usia dini dimulai dari kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang, di usia 4 tahun menyebutkan bilangan 1-10 dan di usia 5-6 tahun bisa menyebutkan bilangan 1-100. Kemampuan berhitung bisa disebut juga dengan bagian dari matematika, kemampuan berhitung diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebab konsep bilangan dasar dari pengembangan kemampuan matematika dan kesiapan untuk melanjutkan pendidikan dasar.

Kegiatan berhitung memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pada hakikatnya berhitung cara mengatur jalan pikiran seseorang, dan kegiatan berhitung selalu di pakai dalam kehidupan manusia sehari-hari tanpa adanya berhitung tidak akan terjadi yang namanya jual-beli dan transaksi lainnya dan kehidupan manusia bisa lumpuh, oleh sebab itu berhitung bisa diajarkan sejak dini kepada anak, anak juga perlu mengenal berhitung dengan cara melatih anak dalam lingkungan sekitarnya dan dengan media yang tepat yang bisa mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Tujuan pembelajaran berhitung untuk anak agar anak dapat mengenal dasar-dasar pembelajaran berhitung pada jenjang pendidikan berikutnya, membuat anak semakin meningkatkan daya berfikir yang logis dan matematis sejak dini. (Khadijah, 2016: 145) Pembelajaran berhitung atau matematika bukan hanya mengetahui hitung-hitungan akan tetapi dapat meningkatkan aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan kognitif pada anak.

Berdasarkan hasil observasi selama mengajar di PAUD AS-Sunnah Lawe Sempilang Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara anak masih kurang dalam hal berhitung, terlihat anak sudah mampu menyebutkan bilangan akan tetapi anak belum mampu mengaplikasikannya. Dan masih ada anak belum begitu berkembang dalam membedakan bilangan jika bilangan itu di acak dan sebagian anak masih belum bisa menulis angka tanpa dicontohkan terlebih dahulu, seperti dituliskan angka tersebut di buku mereka. Di PAUD ini guru sudah mengenalkan tentang penjumlahan dan pengurangan akan tetapi anak belum mengerti, terlihat jika di tanya

$3+1 = ?$ anak masih kelihatan bingung jika tidak diarahkan oleh gurunya. Ketika proses pembelajaran anak sering merasa bosan bahkan mengantuk. Hal ini disebabkan tidak tersedianya media pembelajaran terkhususnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan menuliskan angka di papan tulis kemudian anak mengikuti. Sehingga anak menerima materi itu secara pasif dan tidak menarik. Seorang pendidik harus lebih kreatif serta memperhatikan minat dan kebutuhan anak dalam proses pembelajaran agar lebih maksimal, seperti mengajak anak bermain sambil belajar dengan menggunakan media yang banyak dan kreatif agar anak tidak merasa bosan salah satunya untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

Guru harus benar-benar memilih media yang harus digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan belajar bisa lebih optimal, menyenangkan bagi anak dan tidak merasa tertekan dan bosan dalam proses pembelajaran. Media yang guru pilih yang bisa menstimulasi kecerdasan anak agar anak dapat mengerti dengan apa yang guru ajarkan.

Media merupakan alat untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mana bersifat menyalurkan sebuah pesan dan bisa mendorong, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Media yang kreatif bisa meningkatkan kegiatan dan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Pendidikan anak usia dini selalu berkaitan dengan yang namanya media, karena media dalam pendidikan anak usia dini adalah segala sesuatu bahan dan alat untuk anak bermain dan dari hal ini anak bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap. (Khadijah, 2015: 13-14)

Karena proses belajar mengajar dapat menjadi membosankan bagi anak-anak tanpa adanya alat peraga dan media yang tepat, maka pengaruh media sangat berperan dalam proses belajar anak dan hal yang biasa bagi mereka sehingga anak hanya menjadi penonton ketika guru menjelaskan.

Tujuan penggunaan media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu, bisa membuat anak lebih paham dari memahami sebuah pembelajaran, membangkitkan ide-ide dan gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, membuat anak lebih tertarik dalam kegiatan belajar, kegiatan yang dilakukan secara nyata sehingga membuat anak memiliki pengalaman-pengalaman yang merangsang anak untuk belajar, dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan. Fungsi dari media pembelajaran yaitu, untuk menyajikan informasi, sebagai minat anak dalam

pembelajaran dan tindakan nyata yang dilakukan, dan memberi instruksi. (Khadijah, 2015: 22-23)

Manfaat dari sebuah media pembelajaran dalam proses belajar agar mendapatkan informasi yang di bawa oleh guru dan diberikan kepada penerima atau peserta didik dan media itu harus menarik agar membangkitkan semangat anak dalam pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini sekarang terdapat banyak media yang bisa kita berikan kepada anak didik dan bisa dilihat dari aspek perkembangan apa yang ingindikembangkan atau pencapaian apa yang diharapkan seperti aspek kognitif, bahasa, intelektual, fisik, moral dan agama.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak, perlu adanya alat yang merupakan media yang bervariasi dan kreatif sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Sebab anak usia dini memiliki kecenderungan yang bersifat menyukai setiap yang menyenangkan untuk anak dan tidak suka kepada setiap yang membuat susah dan sulit untuk anak.

Materi pelajaran dan kejelasan penyampaian harus benar-benar diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berhasil jika dipilih media yang tepat. Materi pembelajaran PAUD yang digunakan harus menarik, sesuai dengan kebutuhan anak, dan sekonkret mungkin, menghindari kerumitan dan abstraksi. Kartu angka bergambar merupakan salah satu materi pembelajaran, ini adalah kartu kecil dengan angka, gambar, teks, symbol. Ukuran kartu angka bergambar dapat diubah untuk kebutuhan anak.

Kartu angka bergambar cocok digunakan untuk mengenalkan angka, hitungan pada anak. Kartu angka bergambar di desain semanarik mungkin dengan berbagai variasi warna yang banyak bisa membangkitkan keinginan anak untuk belajar tanpa ada paksaan dari siapapun dan dapat mencapai indikator yang diharapkan dengan waktu yang cepat.

Tujuan media dengan kartu angka bergambar sebagai alat bantu pembelajarannya yaitu, proses pembelajaran lebih mudah, efisiensi proses pembelajaran akan meningkat, materi dan tujuan belajar akan terjaga relevansinya, dalam kegiatan belajar-mengajar konsentrasi anak akan meningkat terhadap media kartu angka bergambar tersebut. Adapun manfaat dari media kartu angka bergambar terhadap pembelajaran anak usia dini yaitu, bisa meningkatkan motivasi belajar pada anak, mudah dipahami karena maknanya lebih jelas, dengan media kartu angka bergambar membuat guru tidak kehabisan tenaga dalam melaksanakan proses pembelajaran,

metode pembelajarannya tidak membosankan karena bervariasi, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi anak juga ikut serta dan lebih aktif, bebas mengamati dan mengeksplorasikannya. (Putri, 2016: 6)

Berdasarkan pemaparan dan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan AUD Melalui Media Kartu Angka Bergambar di PAUD As-Sunnah”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, setelah dijelaskan pada latar belakang di atas adalah:

1. Tidak tersedia media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini di PAUD As-Sunnah hanya sebatas menuliskan angka di papan tulis.
2. Anak-anak masih hanya dapat berbicara tentang angka, tetapi mereka belum dapat menerapkan pada benda dan angka.
3. Anak belum begitu mengenal tentang penjumlahan dan pengurangan.
4. Anak-anak kurang terlibat dalam menemukan pengalaman belajar mereka sendiri karena proses pembelajaran tetap berpusat pada guru.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media kartu angka bergambar pada anak usia 5-6 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media kartu angka bergambar di PAUD As-sunnah Lawe Sempilang Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD As-Sunnah Lawe Sempilang Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara ?

3. Bagaimana kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media kartu angka bergambar di PAUD As-sunnah Lawe Sempilang Kecamatan Lawe alas Kabupaten Aceh Tenggara ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah memiliki tujuan agar mengetahui bahwa:

1. Untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media kartu angka bergambar di PAUD As-Sunnah Lawe Sempilang Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan media kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD As-Sunnah Lawe Sempilang Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan media kartu angka bergambar di PAUD As-Sunnah Lawe Sempilang Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan dalam dunia pendidikan anak terkhususnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media kartu angka bergambar di PAUD As-Sunnah Lawe Sempilang Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberikan fasilitas berupa media kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD As-Sunnah Lawe Sempilang Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kreatifitas guru dalam menyediakan media pembelajaran terkhususnya dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan media kartu angka bergambar.

3. Bagi Anak

Hasil penelitian ini bisa meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media kartu angka bergambar di PAUD As-Sunnah Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara.

4. Bagi Penelitian Lain

Sebagai Rujukan atau referensi dalam peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN